

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ki Hajar Dewantara, yang dijuluki sebagai Bapak Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa, “Selama masa pertumbuhan, anak-anak sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi alami mereka sehingga sebagai individu dan bagian dari masyarakat, mereka mampu meraih keselamatan dan kebahagiaan tertinggi.” Normina (2017, h. 19). Sejak lama, dalam berbagai usaha untuk memperbaiki mutu kehidupan suatu generasi, pendidikan kerap ditempatkan sebagai perhatian sentral, selaras dengan perkembangan masyarakat. Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan tenaga pengajar yang kompeten dan profesional..

Guru adalah istilah yang merujuk pada jabatan, kedudukan, sekaligus profesi bagi individu yang mendedikasikan diri di bidang pendidikan melalui proses interaksi pembelajaran yang terstruktur, resmi, dan terstruktur. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 menegaskan seorang pendidik yang menjalankan tugasnya secara profesional disebut sebagai guru memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, mulai sejak tahap pendidikan usia dini hingga jenjang sekolah dasar dan menengah. (Djollong, 2017, h. 123). Tugas serta tanggung jawab seorang guru meliputi mendidik melalui berbagai pendekatan, dengan fokus utama mengasah kecerdasan setiap peserta didik dan meningkatkan pencapaian akademik mereka. Pada jejang pendidikan Sekolah Dasar, anak belajar beberapa mata pelajaran dari sekolah diantaranya yaitu,

Pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berbahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek, yaitu Keempat keterampilan ini, Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis dirumuskan sebagai sarana untuk mengasah kecakapan peserta didik agar mampu berkomunikasi secara verbal maupun tertulis, sekaligus menumbuhkan sikap apresiatif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting di tingkat Sekolah Dasar, karena berfungsi sebagai bahasa persatuan, alat komunikasi nasional, dan wahana pembelajaran interdisipliner. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbahasa Indonesia tidak hanya penting untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran sekolah, mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, serta membangun karakter. Dengan menguasai bahasa Indonesia sejak usia dini, siswa lebih mudah menyerap pengetahuan, berpikir rasional, dan menanamkan rasa cinta terhadap budaya dan jati diri bangsa. Bahasa Indonesia berperan tidak sekadar dimanfaatkan sebagai instrumen dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter siswa yang ramah, komunikatif, dan empatik. Dengan demikian, pembelajaran bahasa turut mendukung perkembangan intelektual sekaligus pertumbuhan pribadi dan moral peserta didik. (Yudiyanto Dkk. 2022 h. 826).

Hasil belajar bahasa Indonesia mencerminkan keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak siswa. Keberhasilan kegiatan pembelajaran pada

dasarnya tidak hanya bergantung pada kapasitas personal peserta didik. Ketepatan penerapan strategi serta model pengajaran oleh guru justru sangat menentukan hasil yang dicapai dalam proses tersebut. Siswa dengan hasil belajar yang lebih tinggi secara alamiah lebih cakap dalam berbahasa Indonesia daripada mereka yang hasil belajarnya lebih rendah. Menurut Wasliman dalam (Siahaan & Meilani, 2019, h. 18) Belajar dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: 1) Faktor internal, aspek yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajar. Di dalamnya termasuk tingkat intelegensi, ketertarikan dan fokus, dorongan untuk belajar, serta keadaan jasmani dan kebugaran. 2) Faktor eksternal, Faktor eksternal adalah aspek dari lingkungan sekitar siswa yang memengaruhi hasil belajar, misalnya lingkungan keluarga, institusi pendidikan, maupun sosial. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai mampu memfasilitasi siswa ketika menangkap dan mencerna isi materi secara lebih efektif menguasai keterampilan berbahasa secara optimal dan dengan demikian mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang memaparkan prosedur secara tersusun sistematis dalam mengelola pengalaman pembelajaran agar capaian pembelajaran yang ditetapkan mampu tercapai. Model pembelajaran merepresentasikan rangkaian tahapan atau langkah-langkah yang secara umum menjadi pedoman dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran (Sutikno, 2019, h. 21). Dalam suatu model pembelajaran, dijabarkan secara rinci setiap aktivitas yang akan dilakukan, langkah-langkah pelaksanaannya, serta pekerjaan yang menjadi tanggung jawab siswa. Kegiatan belajar terasa lebih atraktif, dan antusiasme serta keinginan siswa untuk terus belajar dapat meningkat jika Model pengajaran yang diterapkan selaras dengan substansi materi yang diajarkan. Di sisi

lain, pembelajaran menjadi kurang menarik apabila model pembelajaran yang diterapkan tidak selaras dengan materi ajar, yang dapat menyebabkan peserta didik menjadi bosan serta kehilangan semangat belajar. Faktanya, guru gagal menerapkan pembelajaran yang tepat di kelas. Beberapa masih menggunakan model pengajaran yang minimnya keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Guru masih memakai model tradisional dimana masih berfokus pada pembelajaran satu arah, seperti ceramah. Model ini menghambat perkembangan keterampilan berbahasa Indonesia siswa dan menyebabkan mereka kehilangan minat di kelas.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan wali kelas di SDN 104202 peneliti menemukan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) setelah melakukan observasi. Dengan nilai rata-rata kelas VI-A hanya 69,75 dan hanya 10 (50%) siswa yang mencapai KKTP dan 10 (50%) tidak. Sebaliknya, nilai rata-rata di Kelas VI-B lebih rendah yaitu 64,75 dengan hanya 9 (45%) siswa yang meraih nilai melebihi standar KKTP dan 11 (55%) siswa tidak melampauinya. Dengan nilai KKTP di SDN 104202 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Tabel 1.1 berikut menampilkan data hasil belajar siswa.

Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai Kelas VI-A Dan VI-B SDN 104202

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata
Kelas VI-A	50% (10 siswa)	50% (10 siswa)	69,75
Kelas VI-B	45 (9 siswa)	55% (11 siswa)	64,75

(Sumber: UPT SDN 104202 Bandar Setia)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 104202 belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Kurangnya ketuntasan tersebut mencerminkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI di UPT SDN 104202 Bandar Setia. Keadaan tersebut timbul karena adanya berbagai faktor penyebab, Di antara penyebabnya, terdapat penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat, yang terlihat dari suasana kelas di mana siswa mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru mengharapkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mampu mencapai hasil yang diinginkan setelah proses pembelajaran selesai. Untuk mewujudkan harapan tersebut, diperlukan adanya perbaikan dan pembaruan dalam proses pembelajaran agar kualitas pengajaran menjadi lebih optimal.

Selain hasil belajar belum mencapai KKTP, siswa juga terlihat kurang menunjukkan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bisa dilihat dari rendahnya minat belajar siswa, misalnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih banyak bersikap pasif, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, serta lebih mudah terdistraksi oleh hal-hal di luar pelajaran. Kondisi ini memengaruhi hasil belajar sehingga kurang maksimal, karena siswa tidak sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam memahami materi. Rendahnya motivasi dan minat belajar ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Mengingat kondisi lokasi penelitian, peneliti menentukan model belajar yang sesuai untuk peserta didik kelas VI SDN 104202 guna memecahkan permasalahan yang ada, berbagai model pembelajaran mampu untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memilih *cooperative learning* sebagai model pembelajaran yang mampu menjadi solusi untuk menangani kendala proses belajar tersebut. Dengan menyelaraskan keadaan siswa, materi ajar, daya

media yang tersedia, dan keadaan guru, pembelajaran kooperatif sangat memungkinkan. tipe *cooperative learning* yang dianggap relevan dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia materi teks Eksplanasi adalah ***Team Assisted Individualization*** (TAI), diyakini mampu membantu siswa kelas VI SDN 104202 belajar lebih baik.

Seperti yang dikatakan Chasnawati (2013, h. 129) Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini memadukan kelebihan pendekatan kooperatif dengan pembelajaran individual, serta didesain agar membantu menangani persoalan belajar peserta didik dengan individual. Maka, pelaksanaannya diarahkan pada kegiatan pemecahan masalah. Karakteristik utama TAI terletak pada kegiatan belajar individu terhadap materi yang telah disiapkan guru, kemudian hasil kerja tersebut dibahas dalam kelompok agar ditelaah bersama. Setiap anggota kelompok memiliki peran terhadap semua jawaban sebagai bentuk tanggung jawab kolektif..

Slavin menciptakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di Hopkins University bersama Nancy Madden dengan beberapa pertimbangan, model ini dirancang untuk mengintegrasikan kelebihan pembelajaran kooperatif dengan program pembelajaran individual, menekankan dampak sosial yang muncul melalui kerja sama dalam belajar, serta disusun sebagai solusi atas berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya terkait kesulitan belajar peserta didik secara individu (Noor Malihah, 2020, h. 54-55).

Team Assisted Individualization merupakan strategi pembelajaran yang dapat implementasikan di sekolah dasar agar memaksimalkan hasil belajar bahasa

Indonesia. Penerapan strategi kooperatif tipe TAI terbukti mampu memaksimalkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Maka, model kooperatif tipe TAI layak dipertimbangkan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme, untuk pembelajaran Bahasa Indonesia serta mata pelajaran lain. Dan juga disampaikan Apremadei Dkk. (2024) Penerapan model pembelajaran *Time Assited Individualization* (TAI) berdampak besar pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD.

Berdasarkan Fenomena atau peristiwa yang disebutkan di atas mendorong peneliti untuk meneliti fenomena ini secara lebih rinci. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitiannya: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Eksplanasi Kelas VI SD NEGERI 104202”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah, yaitu.

1. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI di UPT SDN 104202 Bandar Setia.
2. Penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional.
3. Peserta didik sulit memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup studi peneliti dibatasi oleh permasalahan-permasalahan yang didasarkan pada identifikasi sebelumnya. Maka studi ini difokuskan pada pengaruh

model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Sasaran penelitian ini difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif Bahasa Indonesia materi “Teks Eksplanasi” siswa kelas VI-A dan VI-B di SDN 104202.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber batasan masalah sebelumnya, maka dari itu rumusan masalah yang diteliti dalam studi ini ialah: “Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi “Teks Eksplanasi” Kelas VI SDN 104202 Bandar Setia?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan oleh rumusan masalah, maka dengan demikian tujuan penelitian ini ialah “Mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi “Teks Eksplanasi” Kelas VI SDN 104202 Bandar Setia.”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan karya ilmiah guna peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar, terkhusus penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Kemudian, hasil kajian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan bahan pertimbangan guru dalam menyempurnakan proses belajar, sehingga tercipta kegiatan belajar

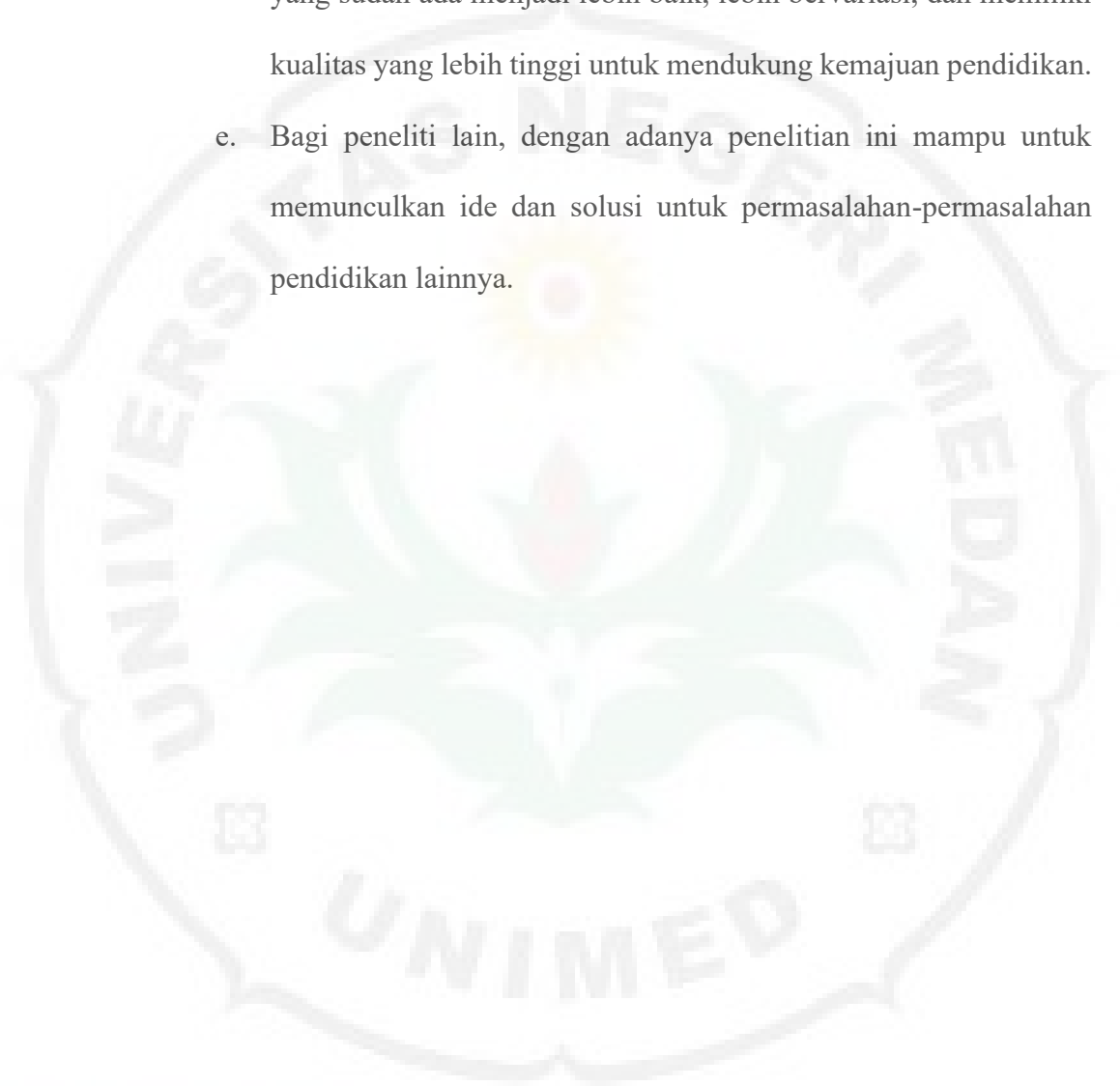
mengajar yang lebih efektif serta meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama pada kelas VI di SD Negeri 104202

- b. Penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi siswa kelas VI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, model diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar, melatih keterampilan, membentuk sikap tanggung jawab terhadap setiap tugas, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Selain itu, siswa dapat berkomunikasi dalam kelompok dan menyelesaikan masalah secara bersama, sehingga membekali mereka untuk berkolaborasi dengan pihak lain baik di sekolah atau di masyarakat.
- b. Bagi guru kelas, Penelitian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai media dalam meningkatkan mutu pendidikan serta proses pembelajaran. melalui penerapan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, sehingga mereka merasa senang saat belajar.
- c. Bagi sekolah, digunakan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan kajian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

- d. Bagi peneliti, membantu mengembangkan strategi pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik, lebih bervariasi, dan memiliki kualitas yang lebih tinggi untuk mendukung kemajuan pendidikan.
- e. Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini mampu untuk memunculkan ide dan solusi untuk permasalahan-permasalahan pendidikan lainnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY